

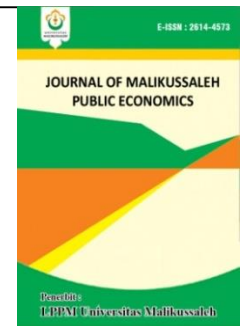
The Effect of Village Fund Allocation on Economic Development in Sawang District, North Aceh Regency

Yeni Amelda^{*b}, Umaruddin^{*a}

^{*}Faculty of Economic and Bussniess Universitas Malikussaleh

a Corresponding author: umaruddin@unimal.ac.id

b yenni.amelda@gmail.com



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords: *village fund allocation, economic development.*

This study aims to determine the impact of village fund allocations on economic development in Sawang North Aceh Regency Indonesia. This study uses secondary data obtained from the sub-district Head Office of Sawang sub-district, North Aceh in 2017-2018. The method of data analysis used is panel data analysis. The results showed that the of village funds allocation does not influence economic development in Sawang Sub-district, North Aceh Regency in 2017-2018.

1. PENDAHULUAN

Sawang sebagai salah Kecamatan yang terbentuk pada tahun 1989 ini terdiri dari 39 Desa dengan 3 Kemukiman di kabupaten Aceh Utara. Meskipun Kecamatan Sawang merupakan basis pertanian, namun perekonomian di wilayah ini relatif tertinggal, hal ini dapat terlihat dari infrastruktur pendukung perekonomian seperti jalan yang masih belum memadai, pasar yang relatif masih lengang serta kemampuan belanja masyarakat tergolong masih rendah akibat rendahnya pendapatan dan tingginya angka pengangguran.

Tahun 2014, Sawang mulai membangun dengan adanya Dana Desa yang diplot oleh Pemerintah Pusat disertai dengan dana Sharing dari Pemerintah Kabupaten melalui Alokasi Dana Gampong (ADG). ADG adalah dana sharing pemerintah kabupaten yang menjadi kewajibannya untuk pemerintah desa setiap tahunnya dengan besaran 30% dari total dana desa yang di alokasikan oleh pemerintah pusat sedangkan ADD adalah dana yang dihitung dan di perkirakan sebagai dana desa oleh pemerintah pusat, kemudian disalurkan ke desa melalui kabupaten. Di Kecamatan Sawang jumlah alokasi dana desa per desa berkisar antara Rp. 400 juta sampai Rp. 800. Alokasi ini diperuntukkan untuk penyelenggaraan pemerintahan gampong,

— pembangunan infrastuktur, dan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1.
Alokasi dan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sawang Tahun 2018

Desa	Alokasi (Rp)	Pengembangan Ekonomi (Rp)
Teupin Reusep	842.155.000	46.573.000
Abeuk Reuling	740.286.000	75.429.000
Riseh Tunong	841.021.000	214.290.000

Sumber: (Pendamping Desa, 2020)

Berdasarkan Tabel di tersebut dilihat bahwa alokasi dana desa di Kecamatan Sawang bervariasi, tertinggi di Desa Teupin Reusep, namun pengembangan ekonomi di gampong ini masih kalah dari Riseh Tunong. Desa Riseh Teupih Reusep hanya mengeluarkan dana Rp. 46.573.000 untuk pengembangan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), padahal memiliki dana desa yang lebih besar. Pengembangan ekonomi yang dilakukan melalui BUMDes di desa dalam Kecamatan Sawang dipergunakan untuk Simpan Pinjam Perempuan (SPP), pembukaan toko, pembelian lahan sawah, pembelian mesin penggilingan padi keliling, dan sebagainya.

Meskipun jumlah alokasi dana desa tinggi, namun perkembangan ekonomi tidak menjadi

prioritas bagi sejumlah desa pada Kecamatan Sawang. Pemerintah desa lebih memprioritaskan pembangunan pada pembangunan infrastruktur seperti jalan pemukiman, irigasi, rumah dhuafa dan rehab meunasah.

Dana desa memiliki peran untuk memajukan desa khususnya ekonomi desa, penggunaan dana desa yang tepat akan menyebabkan desa mengalami pengembangan ekonomi yang pesat, namun di desa-desa dalam Kecamatan Sawang, dana desa belum menjadi pembangun ekonomi rakyat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh alokasi dana desa terhadap pengembangan ekonomi belum ada yang meneliti sedangkan penelitian yang memberi fokus alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa telah diteliti oleh Rusydi (2012) dan Triyono (2018). Kemudian fokus penelitian pada dampak kedudukan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dan kelembagaan desa telah diteliti oleh (Mahfudz, 2009).

Sejauh ini penelitian yang tergantung dengan fokus yang peneliti lakukan masih sedikit dijumpai dalam publikasi.

Tujuan dalam pengamatan ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis dampak bagian dana desa terhadap pengembangan ekonomi di kecamatan sawang kabupaten aceh utara..

Pada bagian kedua, penelitian ini membahas kajian teoritis yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian, kemudian bagian tiga akan memaparkan metode serta alat analisis yang digunakan. Hasil perhitungan dan analisis pembahasan terkait dengan dampak alokasi dana desa terhadap pengembangan ekonomi di kecamatan sawang kabupaten aceh utara akan dijelaskan pada bagian empat yang selanjutnya disimpulkan dan di implikasikan terhadap kebijakan atau saran bagi pemerintah.

2. LANDASAN TEORITIS

Pengembangan Ekonomi

Pengertian dari pengembangan ekonomi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan aktivitas ekonomi dengan memajukan penghasilan masyarakat. Menurut Irawan & Suparmoko (2005), pengembangan ekonomi adalah usaha-usaha untuk mendongkrak

kesejahteraan masyarakat yang umumnya dinilai dengan tinggi rendahnya pendapatan. Artinya pengembangan ekonomi selain bertujuan mendongkrak pendapatan juga memperbanyak produktivitas.

Menurut Sukirno (2005) yang jadi indikator penyebab pendapatan penduduk naik dalam jangka panjang. Pengertian pengembangan ekonomi yang paling umum dipahami adalah definisi dari Meir dalam Richardson (2001) yang mendefinisikan bahwa pengembangan ekonomi merupakan proses dimana suatu wilayah mampu meningkatkan pendapatan penduduk selama runtut waktu yang panjang dengan melihat jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan tidak meningkat serta distribusi pendapatan tidak makin timpang.

(Arsyad, 2010), mendefinisikan pengembangan ekonomi sebagai suatu proses. Proses yaitu proses yang meliputi pembentukan dan pembangunan industri baru, industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada guna menghasilkan hasil produk dan jasa yang sempurna, menganalisa pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan perluasan perusahaan baru.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) yaitu perluasan kegiatan dalam perekonomian yang menjadikan barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat meningkat dan kemakmuran masyarakat menjadi lebih baik. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat disorot sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kesanggupan memproduksi barang dan jasa sebagai dampak dari naiknya faktor-faktor produksi pada kebanyakan tidak selalu beriringan oleh peningkatan produksi barang dan jasa yang setara. Peningkatan kemampuan memproduksi umumnya lebih banyak dari kenaikan produksi yang sebenarnya. kemajuan ekonomi boleh di definisikan saja sebagai metode pertambahan kapasitas produksi dalam satu sosok perekonomiann terbangun melalui bentuk pertambahan pendapatan nasional.

Menurut Simon dalam Jhingan (2004) pengembangan ekonomi didefinisikan sebagai pendongkrak kekuatan salah satu wilayah buat meyuplai barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terlahir dengan adanya pertambahan output daerah secara berkelanjutan

yang diikuti serta perkembangan teknologi yang adanya penyesuaian di kelembagaan, sikap serta ideologi tentu diperlukannya.

Alokasi Dana Desa

Pasal 1 angka 2 dasar pemerintah Nomor 8 tahun 2016 memberikan arti dana desa sebagai berikut: “Dana Desa yaitu dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan bagi Desa yang diplot melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/kota diizinkan anggarannya untuk keperluan berikut penyelenggaraan yang dilakukan misalnya pelaksanaan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dana desa dialokasikan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Namun, dana desa diutamakan untuk membayari keperluan pada pembangunan dan pemberdayaan di masyarakat.

Dana Desa Adalah salah satu anggaran sumber desa sehingga dana desa ialah bagian dari pengelolaan bujet desa. Dana desa dipergunakan untuk mengendalikan kewenangan berdasarkan hak latarbelakang dan kewenangan lokal berskala desa yang diatur dengan manajemen pemerintahan desa dengan di fokuskan pada belanja pembangunan pemberdayaan masyarakat.

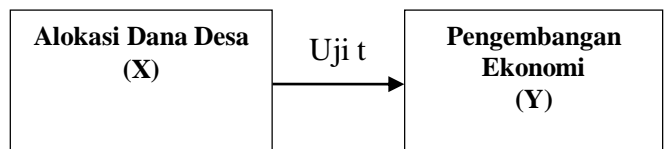
Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten dengan harapan keseimbangan kekuatan keuangan antar Desa untuk membiayai kebutuhan Desa dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan dan pelaksanaan pembentukan beserta fasilitas masyarakat. Alokasi Dana Desa didapatkan dari sumber neraca biaya APBN yang diperoleh suatu Kabupaten/Kota dalam jumlah Penghasilan dan Belanja Daerah (APBD) setelah dikurangi anggaran Alokasi Khusus (DAK) sebesar 10% (Nurcholis, 2014).

ADD merupakan akuisis fraksi keuangan wilayah darikabupaten yang distribusi melalui Kas Desa. ADD adalah bagian biaya rasio Keuangan sentral dan wilayah yang di ambil oleh Kabupaten. Menurut Sanusi (2004) alokasi dan desa adalah dana yang wajib di plot pemerintah kabupaten

untuk desa, yang berasal dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten yang pembagiannya untuk 30% belanja aparatur dan operator dan 70% untuk belanja publik dan pemberitahuan masyarakat. Alokasi Dana Desa (ADD) bertujuan untuk:

1. Mendongkrak penyelenggaraan pemerintahan di desa dalam memberikan pelayanan pemerintahan, melaksanakan pembentukan dan kemasyarakatan sesuai kekuasaan.
2. Memaksimalkan kekuatan lembaga kemasyarakatan dalam penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan pembangunan dengan partisipatif dengan melihat potensi yang ada.
3. Mendongkrak gabungan anggaran, kesempatan bekerja dan berusaha bagi masyarakat dan Menyokong peningkatan swadaya gotong-royong dalam bermasyarakat (Pahlevi, 2015).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan variabel independen (X) sebagai variabel independen yakni alokasi dana desa, sedangkan pengembangan ekonomi sebagai variabel dependen. Variabel tersebut diuji secara parsial menggunakan uji-t.

Hipotesis

Dari penjabaran rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis menetapkan hipotesis dalam pengamatan ini adalah:

H_a : Diduga Alokasi dana desa berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sawang

H_0 : Diduga Alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di kecamatan sawang

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam pengamatan ini adalah data panel jumlah penyediaan devisa dan desa di Kecamatan Sawang sebanyak 39 desa, rentang tahun 2017-2018. Data tersebut diperoleh dari Kantor Camat dan dari Pendamping wilayah di Kecamatan Sawang.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan rumusan hipotesis pengkajian, variabel penelitian berlaku dari dua variabel X sebagai variabel bebas dan Variabel Y sebagai variabel tidak bebas. Adapun variabelnya meliputi:

1. Pengembangan Ekonomi (Y)

Jumlah dana yang dialokasikan dari dana desa untuk sektor ekonomi produktif dari dana desa di Kecamatan Sawang dalam bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seperti penyewaan tanah, diukur dalam satuan rupiah.

2. Alokasi Dana Desa (X)

Besarnya nilai uang yang diberikan oleh Pemerintah sentral dan Pemerintah daerah untuk memberi anggaran program desa setiap tahunnya, diukur dalam satuan rupiah.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi Eviews 8 yaitu:

Analisis Regresi Linier Sederhana

penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square) dan program Eviews 9. Regresi linier berganda merupakan model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel bebas. Adapun persamaan umum

Formula regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y	= Pengembangan Ekonomi
X	= Alokasi Dana Desa
α	= Konstanta
β	= Koefisien yang dicari
e	= Standar Error

Dari data yang diperoleh dalam observasi ini untuk menyederhanakan hasil data, maka digunakan logaritma (Log). Adapun persamaannya menjadi:

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta \text{ Log } X + e$$

Pemilihan Model Data Panel

Model penjabaran data pengkajian ini menggunakan analisis panel data sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan *software Eviews 8*. Analisis dengan menggunakan panel data adalah perpaduan dari data *deret waktu* dan *cross section*. Dengan menyediakan model informasi baik yang berkaitan variabel-variabel *cross section* atau *deret waktu*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted variables*, model yang mengabaikan variabel yang relevan (Ajija, 2011).

Ajija (2011) bahwa dalam penjabaran teknik estimasi model regresi data panel ada 3 cara/teknik yang dapat dijalankan yaitu:

1. Common Effect Model

Model *Common Effect* yaitu menyatukan keseluruhan data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini prediksi intersep dan slope dari setiap variabel sejalan untuk setiap fokus obyek observasi. Dengan catatan lain, hasil regresi ini dianggap berguna bagi semua kabupaten/kota pada semua waktu. Sisi negatif model ini adalah ketidaktepatan model dengan kenyataan sebenarnya.

2. Fixed Effect Model

Pendekatan efek tetap (*Fixed effect*). Salah satu kerumitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit didapati. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah dengan menambahkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk membolehkan terjadinya perbedaan nilai ukuran yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time-series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*).

3. Random Effect Model

Random Effect Model (REM) dipakai untuk menyisih disparitas model akibat tetrapyang memakai *dummy variable*, sehingga model terjadinya ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada ujungnya akan menurunkan efisiensi dari ukuran yang diestimasi. REM menggunakan *residual* yang diprediksi memiliki hubungan kaitan antarwaktu dan mengiringi individu. Sehingga REM memperkirakan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel *acak*.

Uji Normalitas

Setiap variabel model regresi harus merupakan distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas variabel menggunakan *Jarque-Bera test*. *Jarque-Bera test* adalah uji statistik untuk mengetahui data terdistribusi normal, dan untuk mengukur *Jarque-Bera test* dengan mencari perbedaan *skewness* dan *kurtosis* (Winarno, 2007). Uji *Jarque-Bera* didistribusi dengan *degree freedom* sebesar 2. Probabilitas menunjukkan kemungkinan nilai *Jarque-Bera* melebihi nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol data berdistribusi normal. Untuk mendeteksi normal atau tidaknormalnya model regresi, variabel peganggu atau residual. Dengan cara membandingkan nilai $J-B$ hitung dengan nilai C^2 (*Chi-Square*) tabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apa model regresi linier ada pengaruh korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelum). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi timbul sebab pengkajian yang berurutan sepanjang waktu saling terkait satu dengan lainnya. Ada cara yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya dengan *Serial Correlation LM Test* yang dengan menggunakan nilai *Durbin Waston* (Ghozali, 2012).

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel eksplanatoris dalam model regresi. Multikolinieritas mengakibatkan estimasi yang dihasilkan menjadi kurang tepat. Berdasarkan Gujarati (2003) multikolinieritas ini dapat dideteksi dengan: Pertama, nilai determinasi yang tinggi dengan diikuti nilai F statistik yang sangat tinggi, serta tidak ada atau hanya sedikit nilai t -test yang signifikan. Kedua, koefisien matriks korelasi antara variabel yang tinggi (> 0.8). Bila hal di atas ditemukan maka perlu dilakukan *auxiliary regression*, yaitu variabel regresor yang mengalami dengan variabel regresor lainnya diregresikan untuk menghitung R^2 . *Rule of thumb* menyarankan bahwa mungkin menimbulkan masalah multikolinieritas jika koefisien determinasi yang diperoleh dari *auxiliary regression* lebih besar dari koefisien determinasi keseluruhan (Rahardja & Manurung, 2005).

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji - t)

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilaksanakan untuk melihat derajat signifikan masing-masing variabel bebas menggunakan *Eviews*.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis menyatakan menerima H_a secara parsial dengan tingkat signifikan $< \alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ (α) maka H_a diterima secara parsial.
- Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ (α) maka H_a ditolak secara parsial.

Pada derajat kepercayaan (*level significant*) = 5%, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Koefisien Korelasi (R)

Menurut Sugiono (2012) pada koefisien korelasi bernilai 0,70 sampai mendekati 1,00 (plus atau

minus) menunjukkan derajat hubungan yang tinggi, koefisien korelasi lebih besar dari 0,40 sampai di bawah 0,70 (plus atau minus) menunjukkan derajat hubungan yang sedang, apabila koefisien korelasinya di atas 0,20 sampai 0,40 (plus atau minus) maka menunjukkan derajat hubungan yang rendah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui proporsi variabel tidak terikat dalam memberikan kontribusinya terhadap variabel terikat dan hasil perhitungan dari analisis ini berupa prosentase. buat memahami nilai koefisien determinasi dapat diketahui dari nilai *adjusted R square* pada tabel model *summary*^b dalam *output Eviews*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data dari hasil penelitian dapat dilihat deskripsi pengaruh alokasi dana desa terhadap pengembangan ekonomi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara sebagai berikut:

Tabel 2.
Deskripsi Variabel Penelitian

	Pengembangan Ekonomi	Alokasi Dana Desa
Mean	31891291	7.80E+08
Median	20000000	7.50E+08
Maximum	5.48E+08	1.49E+09
Minimum	775700.0	7.16E+08
Observations	78	78

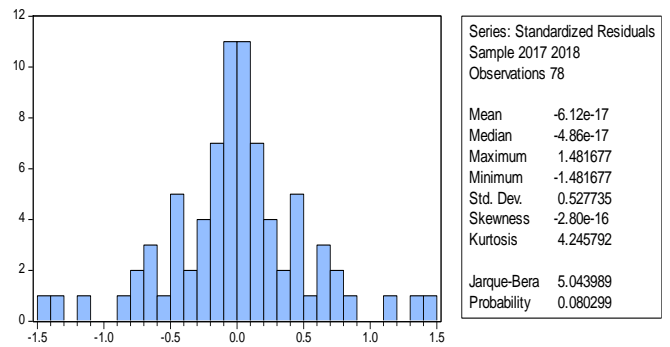
Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pengembangan ekonomi gampong di Kecamatan Sawang Rp.31.891.291 per tahun, sedangkan alokasi dana desa dalam desadi Kecamatan Sawang adalah Rp.780 juta.

Uji Normalitas

Pengkajian ini memakai metode Jarque-Bera (J-B) Test untuk mengetahui normal atau tidak normalnya model regresi, variabel peganggu atau residual. Dengan cara membandingkan nilai J-B hitung dengan nilai C^2 (Chi-Square) tabel. Apabila nilai J-B hitung $>$ nilai C^2 tabel, maka nilai residual terdistribusi dengan tidak normal dan apabila nilai

J-B hitung $<$ nilai C^2 tabel, maka nilai residual terdistribusi dengan normal.



Sumber : Data diolah, 2020

Gambar 2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidak normalnya model regresi, variabel peganggu atau residual. Dengan cara membandingkan nilai J-B hitung dengan nilai C^2 (Chi-Square) tabel. Nilai C^2 tabel dengan $df = 78 - 2 = 76$. Jika di bandingkan dengan nilai *Jarque-Bera* padagambar di atas sebesar 97.35097, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi, variabel peganggu atau residual terdistribusi normal karena nilai *Jarque-Bera* $<$ nilai C^2 tabel atau $5.043989 < 97.35097$.

Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara untuk mendeteksi uji autokorelasi. yaitu dengan cara mengregres melalui uji LM-Test:

Berikut hasil olah data untuk mendeteksi autokorelasi:

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi Metode LM Test
Method: Panel Least Squares

Log likelihood	64.0973	Hannan-Quinn criter.	3.152974
F-statistic	2.27777	Durbin-Watson 9stat	2.979743
Prob(F-statistic)	0.00625		9

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3. diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin Watson Test sebesar 2.979743 berada pada skala 2. Demikian dapat tersimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam pengamatan ini.

Pembahasan

Pemilihan Model Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow dipergunakan untuk memilih antara *common effect* model dan *fixed effect model*. Untuk melakukan *uji chow* menggunakan kriteria pengujian apabila ($p\text{-value} > 0,05$) maka *common effect model* yang terpilih namun jika ($p\text{-value} < 0,05$) maka *fixed effect model*. Adapun hasil pengujian uji *chow* yang tunjukkan pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.337188	(38,38)	0.0052
Cross-section Chi-square	94.00001	5	38 0.0000

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4. diketahui bahwa baik nilai $p\text{-value} >$ maupun *chi-square* kedua model signifikan ($p\text{-value} > 5\%$). Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji *Chow* yakni pada *probability chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini memilih *fixed effect model* sebagai model regresi yang cocok.

2. Uji Hausman

Hasil dari regresi yang menggunakan model *fixed effect* yang menggunakan model *random effect*, menunjukkan hasil yang signifikan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen. Namun kita belum dapat menentukan model mana yang akan kita gunakan. Oleh karena itu diperlukan uji Hausman untuk mengetahuinya. Pada tabel 5. disajikan hasil dari uji Hausman :

Tabel 5.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.521195	1	0.470

Sumber : Data diolah, 2020

Untuk menentukan apakah model *Random-effects* atau *Fixed-effects* yang digunakan, kita harus membandingkan nilai Uji Hausman dengan nilai *Chi-Square*. Nilai *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebanyak independen variabel yaitu dua dan menggunakan nilai signifikansi 5%.

Berdasarkan variabel individu atas uji t-stat tersebut model *Fixed* yang mendekati nilai yang memiliki nilai signifikansi mendekati 0,05. Nilai probability dari F-stat senilai 0.4703 memberikan artian bahwa model *Fixed* tersebut *significant*.

Regresi Panel Data

Pengamatan ini menggunakan model regresi linier sederhana dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil regresi yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi yang meliputi Uji-t. Untuk pengolahan data digunakan program *econometric views* (Eviews) sebagai alat untuk pengukuran dan pengujiannya. Hasil estimasi dari model adalah sebagai berikut :

Tabel 6.
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34.31765	22.4470	1.528824	0.1346
LOG(X)	-0.861446	1.09682	-0.785400	0.4371

Effects
Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

	0.70039	Mean dependent	16.6878
R-squared	4	var	4
Adjusted R-squared	0.39290	S.D. dependent	1.01198
	4	var	9
S.E. of regression	0.78850	Akaike info	2.66916
	5	criterion	2
Sum squared resid	23.6261	Schwarz	3.87773
	2	criterion	1
	-		
Log likelihood	64.0973	Hannan-Quinn	3.15297
	2	criter.	4
F-statistic	2.27777	Durbin-Watson	2.97974
	9	stat	3
Prob(F-statistic)	0.00625		
	9		

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis model regresi yang ditampilkan dalam Tabel 6. di atas, maka dapat dirapikan kedalam regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{LogY} = 34.31765 - 0,861446 \text{ LogX}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa besarnya nilai konstanta sebesar 34.31765 artinya jika anggaran dana desa dianggap konstan, maka pengembangan ekonomi adalah sebesar 34.31765.

Nilai koefisien alokasi dana desa sebesar - 0.861446 menunjukkan hubungan negatif yang memberi arti bahwa setiap peningkatan alokasi dana desa sebesar 1% akan menurunkan pengembangan ekonomi sebesar 0,861446 %. Hal ini disebabkan alokasi dana desa yang dikucurkan oleh pemerintah pusat untuk pembangunan desa tidak dipergunakan secara maksimal untuk hal-hal yang produktif yang dapat mengembangkan ekonomi desa.

Koefisien Korelasi

Nilai koefisien alokasi dana desa sebesar - 0.861446 menunjukkan hubungan negatif yang memberi arti bahwa setiap peningkatan alokasi dana desa sebesar 1% akan menurunkan pengembangan ekonomi sebesar 0,861446 %. Hal ini disebabkan alokasi dana desa yang dikucurkan oleh pemerintah pusat untuk pembangunan desa tidak dipergunakan secara maksimal untuk hal-hal yang produktif yang dapat mengembangkan ekonomi desa.

Koefisien Determinasi

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen (Sulaiman, 2004).

Berdasarkan nilai *R-Square* diperoleh nilai 0.700394 atau 70,03% pengembangan ekonomi dipengaruhi oleh variabel di atas, sedangkan pengaruh faktor lain sebesar 29,97%.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan uji secara parsial antara alokasi dana desa terhadap pengembangan ekonomi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.785400, serta t_{tabel} sebesar 1,99167 atau $(-0.785400 < 1.99167)$ atau signifikansi $(0.4371 > 0,05)$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa jumlah dana desa tidak berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi sehingga hipotesis yang diajukan ditolak kebenarannya.

Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pengembangan Ekonomi

Berdasarkan Hasil pengujian bahwa dana desa tidak berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah anggaran dana desa meningkat setiap tahun, namun penggunaannya lebih untuk pembangunan infrastruktur ditingkatkan, akan tetapi tidak mampu mengembangkan ekonomi, hal ini disebabkan pembangunan oleh pemerintah desa lebih kepada fasilitas publik yaitu jalan desa, gedung PKK, dan saluran air. Secara ekonomi, pembangunan fisik seperti jalan tidak berdampak langsung pada pengembangan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Sawang yang terdiri dari 39 desa, sebagian besar pengembangan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) baru dimulai

sejak 2017-2018, sebelumnya hanya 7 desa saja yang telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pengelolaan BUMDes yang telah dibentuk pun masih belum maksimal, hal ini terlihat dari rata-rata BUMDes tidak mampu menghasilkan pendapatan untuk desa. Disamping itu pengalokasian dana bagi BUMDes belum tepat sasaran, karena banyak BUMDes tidak dapat dijalankan dengan baik dan terus merugi.

Secara keseluruhan (objektivitas), Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterima setiap tahunnya dari pemerintah pusat lebih dominan digunakan untuk peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan dalam bentuk pengadaan sarana dan prasarana kantor keuchik, bimbingan teknis ke luar daerah, pembiayaan infrastruktur (fasilitas publik) seperti pembangunan jalan dan gorong-gorong atau saluran pembuangan yang baru, peningkatan jalan desa dan renovasi meunasah.

Menurut penulis, tidak berpengaruhnya alokasi dana desa terhadap pengembangan ekonomi di Kecamatan Sawang di karenakan tidak matangnya perencanaan pembangunan yang disusun oleh pemerintah gampong, pemerintah gampong tidak melahirkan program pengembangan ekonomi berdasarkan masalah dan ketersediaan sumber daya yang tersedia, akan tetapi lahir secara mendadak dan meniru program-program yang dilakukan di daerah lain.

Hasil observasi ini bersangkut paut dengan pengamatan yang di teliti oleh Triyono (2018), Lalira & Dkk (2018), Dewi & Irama (2018) yang menyatakan bahwa dana desa tidak berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dari Hasil Semua Di Atas Dapat Tersimpulkan Sebagai Berikut :

1. Bahwa berdasarkan pengamatan selama 2 tahun di desa-desa dalam kecamatan Sawang dana desa belum menjadi pembangkit ekonomi rakyat. Hal ini di sebabkan alokasi dana desa yang dikucurkan oleh pemerintah pusat untuk memajukan desa tidak dapat di pergunakan untuk hal-hal yang produktif yang dapat mengembangkan ekonomi desa.
2. Alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara tahun 2017-

2018 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak kebenarannya.

5. IMPLIKASI TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Pemerintah Pusat hingga Kabupaten perlu menyusun kebijakan kepada pemerintah agar mengalokasikan dana desa lebih besar kepada pengembangan ekonomi dan berbasis masyarakat dengan mengacu pada data dan masalah yang akurat di setiap desa.
2. Ditujukan Pemerintah desa atau gampong agar mengalokasikan anggaran pembangunan gampong untuk pengembangan ekonomi BUMG lebih ditingkatkan lagi, agar mampu menjadi sumber pendapatan bagi desa.
3. Pemerintah Desa perlu menyusun data yang riil seperti data potensi ekonomi, sebelum memutuskan untuk menentukan program yang akan dibiayai dengan dana desa. Dengan demikian setiap anggaran yang digunakan akan mampu mengurangi meningkatkan taraf perekonomian di Desa tersebut.

KEPUSTAKAAN

- Ajija, S. R. et al. (2011). **Cara Cerdas Menguasai Eviews**. Salemba Empat: Jakarta.
- Arsyad, L. (2010). **Ekonomi Pembangunan**. STIE YKPN: Yogyakarta.
- Dewi, S. R., & Irama, O. N. (2018). **Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Dan Kemiskinan**. Jurnal Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, 2(1).
- Ghozali, I. (2012). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima)**. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, D. (2003). **Ekonometrika Dasar. Terjemahan Sumarno**. Erlangga: Jakarta.
- Irawan, & Suparmoko. (2005). **Ekonomi Pembangunan (edisi 3)**. BPFE: Yogyakarta.
- Jhingan. (2004). **Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Penerjemah: D. Guritno**,

- Edisi Pertama.** PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Indragiri, 7(1).
- Lalira, & Dkk. (2018). **Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.** *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4).
- Winarno, B. (2007). **Kebijakan Publik: Teori Dan Proses.** Med Press (Anggota IKAPI): Yogyakarta.
- Mahfudz. (2009). **Analisis Dampak Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelembagaan Desa.** *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 5(1).
- Nurcholis, H. (2014). **Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.** Erlangga: Jakarta.
- Pahlevi. (2015). **Info Singkat Pemerintahan Dalam Negeri. Kajian singkat terhadap isu actual dan strategis. Judul: Dana Desa dan Permasalahannya.** 7(17).
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). **Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi).** Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Richardson, H. W. (2001). **Dasar-Dasar Ilmu Regional (terjemahan paul Sitohang).** FE UI : Jakarta.
- Rusydi. (2012). **Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kabupaten Takalar.** *Jurnal Ekonomi Balance*, 8(2).
- Sanusi, A. (2004). **Metodelogi Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial Dan Ekonomi, Edisi Pertama.** Buntara Media: Malang.
- Sugiono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.** Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, S. (2005). **Mikro Ekonomi, Teori Pengantar.** PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sulaiman, W. (2004). **Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahan.** ANDI: Yogyakarta.
- Triyono. (2018). **Pengaruh Lokasi Dana Desa Dan Program Pembangunan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Didesa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku.** *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*